



Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMKN 9 Padang

Feby Rahmawati ^{1*}, Linda Fitria ², Popi Radyuli ³

^{1*,2} Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Padang, Sumatra Barat, Indonesia
febyrahmawati430@gmail.com, linda.fitria81@gmail.com,
popiradyuli@gmail.com

Abstrak

This research, titled "Descriptive Analysis of Factors Affecting Low Interest in Continuing Higher Education at SMKN 9 Padang," aims to identify and analyze the factors influencing the low interest of Grade XII students at SMKN 9 Padang in continuing their education to higher institutions during the 2024/2025 academic year. This study adopts a descriptive quantitative approach, using random sampling techniques to collect data from 204 respondents. The data were gathered through questionnaires, which were validated, resulting in a total of 38 items to measure interest in continuing education and 19 items to measure the factors influencing low interest. Descriptive statistical analysis reveals that the factors affecting low interest have a mean value of 58 with a standard deviation of 7, while the interest in continuing education to higher institutions has a mean value of 56 with a standard deviation of 10. The normality test with a significance value of $0.493 > 0.05$ indicates that the data are normally distributed. The linearity test also indicates a linear relationship between the independent and dependent variables with a significance value of $0.936 > 0.05$. Hypothesis testing using Pearson Product-Moment Correlation reveals a significant correlation between the factors influencing low interest and the interest in continuing education to higher institutions, with a correlation coefficient of 0.628 and a significance level of < 0.001 . The study concludes that factors such as economic conditions, social support, academic readiness, and perceptions of higher education significantly impact the low interest of SMKN 9 Padang students in pursuing further education. These findings are crucial for school authorities and policymakers to design interventions that can enhance students' interest in continuing their education at higher institutions.

Keyword : *Low interest, Higher education, Descriptive analysis*

1. PENDAHULUAN

Dalam era perdagangan bebas saat ini, kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang sangat penting. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 247 Tahun 2011, "Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja, masyarakat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi dan kemampuan untuk mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa." Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat bersaing dalam era perdagangan bebas, masyarakat membutuhkan individu-individu yang memiliki kualitas dan kompetensi yang mumpuni.

Hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa dapat terus berkembang dan bersama-sama membangun kemajuan negara. Oleh sebab itu, pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Menurut Tilaar (2002), pendidikan yang berkualitas dapat menjadi fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Senada dengan Tilaar, menurut Suryadi (2005), pendidikan yang efektif dan relevan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, Mulyasa (2011) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas harus memperhatikan pengembangan karakter dan moral, sehingga mampu menciptakan generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Menurut Coombs (1982), pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal seperti pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Perguruan Tinggi. Menurut Hasbullah (2012), ada beberapa faktor pendidikan, yaitu faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan

Menurut UU No. 20 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun Indonesia menjadi lebih baik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sejalan dengan hal tersebut, Tilaar (2002) menekankan bahwa pendidikan berkualitas dapat menjadi fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Menurut Mulyasa (2011), pendidikan harus memperhatikan pengembangan karakter dan moral sehingga mampu menciptakan generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Selain itu, Suryadi (2005) menambahkan bahwa pendidikan yang efektif dan relevan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pentingnya pendidikan untuk kemajuan Indonesia juga diungkapkan oleh Anies Baswedan (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu peluang dan mobilitas sosial, serta memperkuat fondasi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memajukan pembangunan Indonesia.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dengan adanya rasa ketertarikan dan minat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Crow dan Crow, "Minat memiliki dampak yang besar dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang atas sikap dan perilakunya. Jika seseorang berminat terhadap suatu objek maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya." Minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berusaha sekuat tenaga agar apa yang diinginkan dapat tercapai, meskipun banyak hambatan yang akan dihadapi.

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010), "Minat dapat menjadi dasar atau landasan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga memperoleh hasil yang optimal." Dengan kata lain, minat yang kuat terhadap pendidikan tinggi akan mendorong seseorang untuk benar-benar terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, serta bertekad untuk mencapai keberhasilan dalam studi.

Senada dengan itu, Syah (2003) menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang individu. Tanpa adanya minat, proses belajar akan terasa berat dan kurang efektif. Begitu pula dengan Winkel (2004) yang menekankan bahwa minat belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Menurut penulis, minat yang tinggi dapat meningkatkan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, anak dapat menumbuhkan semangat berjuang dan memperoleh pendidikan lanjutan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Menurut Crow dan Crow (1973), "Minat memiliki dampak yang besar dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang atas sikap dan perilakunya. Jika seseorang berminat terhadap suatu objek maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya." Sejalan dengan itu, Slameto (2010) menyatakan bahwa "Minat dapat menjadi dasar atau landasan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga memperoleh hasil yang optimal."

Menurut Syah (2003), minat belajar yang tinggi merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang individu. Tanpa adanya minat, proses belajar akan terasa berat dan kurang efektif. Winkel (2004) juga menekankan bahwa minat belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar. Dengan kata lain, minat yang kuat terhadap pendidikan tinggi akan mendorong

seseorang untuk benar-benar terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, serta bertekad untuk mencapai keberhasilan dalam studi.

Permasalahan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor ekonomi menjadi hambatan utama karena biaya pendidikan di perguruan tinggi yang mahal, memberatkan siswa dan keluarga dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah (Mulyono, 2018). Selain itu, kebutuhan untuk segera bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk membantu keluarga juga menjadi faktor penghambat (Dermawan & Hasanah, 2019). Kedua, faktor akademik seperti rendahnya prestasi akademik siswa SMK yang fokus pada pendidikan vokasi juga berpengaruh (Suryadi, 2020). Selain itu, kurangnya motivasi dan dukungan dari sekolah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi turut mempengaruhi keputusan siswa (Hermawan & Rahayu, 2017). Terakhir, faktor minat dan preferensi menunjukkan bahwa banyak siswa lebih memilih untuk segera bekerja dan mandiri secara finansial setelah lulus SMK (Wijayanti & Nurdin, 2019), dengan anggapan bahwa pendidikan SMK sudah cukup untuk mendapatkan pekerjaan (Utama & Suryani, 2018). Menurut Slameto (2010), minat yang tinggi adalah faktor krusial dalam menentukan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, terdapat rendahnya minat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Menurut Kemdikbudristek dan BPS (2020), "Beberapa faktor dapat mempengaruhi hal tersebut. Pertama, adanya kecenderungan bagi lulusan SMK untuk langsung bekerja setelah lulus, dengan persentase mencapai 60-65% di tahun-tahun sebelum pandemi." Hal ini dapat disebabkan oleh kebutuhan ekonomi keluarga, kesiapan untuk segera memperoleh penghasilan, atau persepsi bahwa Pendidikan Kejuruan telah membekali keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Kemdikbudristek & BPS, 2020). Selain itu, Santoso (2018) menyatakan bahwa "faktor biaya pendidikan yang tinggi di Perguruan Tinggi juga dapat menjadi kendala bagi sebagian lulusan SMK untuk melanjutkan studi." Penulis berpendapat bahwa perlu adanya upaya untuk

meningkatkan minat lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, seperti melalui program beasiswa, peningkatan kualitas pendidikan di SMK, dan penguatan kerjasama antara SMK dan Perguruan Tinggi.

Fenomena lain yang mempengaruhi rendahnya minat lulusan SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk kurangnya informasi dan pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi serta prospek karir yang lebih baik setelah lulus. Selain itu, faktor sosial dan budaya di mana banyak keluarga atau komunitas mendorong lulusan SMK untuk segera bekerja daripada melanjutkan pendidikan juga turut berperan. Studi juga menunjukkan bahwa persepsi tentang relevansi kurikulum pendidikan vokasional dalam mempersiapkan lulusan untuk karir yang langsung bisa diterapkan dalam dunia kerja menjadi pertimbangan utama bagi mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Rendahnya minat siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan hal yang disayangkan, mengingat upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan fasilitas informasi yang dibutuhkan siswa mengenai perguruan tinggi, proses pendaftaran, biaya, serta jalur masuk seperti jalur undangan dan bidikmisi. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang memiliki minat rendah untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMKN 9 Padang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis fenomena rendahnya minat siswa SMKN 9 Padang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci faktor-faktor utama yang menyebabkan masalah tersebut. Faktor-faktor yang perlu dikaji antara lain latar belakang ekonomi keluarga, persepsi siswa terhadap manfaat pendidikan tinggi, pengaruh teman sebaya, serta dukungan dan ekspektasi orang tua. Data kuantitatif yang dikumpulkan, seperti presentase siswa dari keluarga berpenghasilan rendah

atau proporsi siswa yang memandang pendidikan tinggi tidak terlalu penting, akan memberikan gambaran komprehensif mengenai besaran masalah dan penyebab utamanya. Analisis deskriptif atas hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan rendahnya minat melanjutkan pendidikan juga dapat mengungkap implikasi yang mungkin timbul, sehingga dapat disusun rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa SMKN 9 Padang.

Pengambilan data dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SMKN 9 yang beralamat Jl. Bundo Kandung No. 18, Kp. Kec. Padang Barat. Kota Padang, Sumatra barat. Kode pos 25119, Telp. (0751) 8958914. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 9 Padang pada jurusan tata boga dan perhotelan memiliki total populasi adalah 416 siswa. Sampel Penelitian adalah subjek penelitian ini yaitu siswa SMKN 9 Padang kelas XII jurusan tata boga dan perhotelan. Peneliti menggunakan teknik random sampling dengan pengambilan sampel acak. Penentuan sampel menggunakan metode slovin. Sampel yang didapatkan sebanyak 204 responden. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik data yang diperoleh, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi, guna memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan variasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengolahan data awal

No.	Kategori	Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat	Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
		Presentase	Presentase
1.	Sangat Tinggi	>81	>77
2.	Tinggi	80 – 65	76 – 63
3.	Sedang	64 – 49	62 – 49
4.	Rendah	48 – 33	48 – 35
5.	Sangat Rendah	<32	<34

Berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diklasifikasikan sebagai berikut: sangat tinggi jika presentase lebih dari 81%, tinggi jika antara 80% hingga 65%, sedang jika antara 64% hingga 49%, rendah jika antara 48% hingga 33%, dan sangat rendah jika kurang dari 32%. Untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kategori sangat tinggi berlaku jika presentase lebih dari 77%, tinggi jika antara 76% hingga 63%, sedang jika antara 62% hingga 49%, rendah jika antara 48% hingga 35%, dan sangat rendah jika kurang dari 34%.

Tabel 2. Statistik deskriptif faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat

No.	Statistik	Angket Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat
1.	<i>Mean</i>	58
2.	<i>Median</i>	57
3.	<i>Mode</i>	54
4.	<i>Standard Deviation</i>	7
5.	<i>Sample Variance</i>	55
6.	<i>Range</i>	44
7.	<i>Minimum</i>	41
8.	<i>Maximum</i>	85
9.	<i>Sum</i>	11812

Berdasarkan perhitungan statistik pada table dapat dilihat bahwa variabel Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat memiliki jumlah responden (N) 204, mean 58, median 57, mode 54, standar deviasi 7, variance 55, range 44, nilai minimum 42, nilai maximum 85, dan sun 11812.

Tabel 3. Statistik deskriptif rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Statistik	angket rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
1.	<i>Mean</i>	56
2.	<i>Median</i>	55
3.	<i>Mode</i>	55
4.	<i>Standard Deviation</i>	10
5.	<i>Sample Variance</i>	105
6.	<i>Range</i>	66
7.	<i>Minimum</i>	22
8.	<i>Maximum</i>	88
9.	<i>Sum</i>	11432

Berdasarkan perhitungan statistik pada table dapat dilihat bahwa variabel rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki jumlah responden (N) sebanyak 204, mean 56, median 55, mode 55, standar deviation 10, variance 105, range 66, minimum 22, maximum 88, sum 11432.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			204
Normal Parameters a,b	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		7.98535666
Most Extreme Differences	Absolute		0.043
	Positive		0.043
	Negative		-0.041
Test Statistic			0.043
Asymp. Sig. (2-tailed)c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)e	Sig.		0.480
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.467
		Upper Bound	0.393
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,493 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat melanjutkan Kependidikan Keperguruan Tinggi * Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat	Between Groups	(Combined)	9896.946	3	282.770	4.146	<.001
		Linearity	8409.204	1	8409.204	123.311	<.001
		Deviation from Linearity	1487.742	3	43.757	0.642	0.936
	Within Groups		1145	1	68.19		
			6.740	6	5		
				8			
	Total		2135	2			
		3.686	0				
			3				

Berdasarkan Uji Linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi deviation from linearity $0,936 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Correlations			
		Faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya minat	Minat melanjutkan Kependidikan Keperguruan Tinggi
Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat	Pearson	1	.628**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		<.001
Minat melanjutkan Kependidikan Keperguruan Tinggi	N	204	204
	Pearson	.628**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	204	204

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah 0,628 dengan taraf $< 0,001$ dibandingkan

dengan nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima. Pengujian uji hipotesis dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai rtabel dan rhitung pada taraf signifikansi 5% jika dilihat dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel dengan nilai rtabel ($df=N-2$, $df=0,628-2=0,626$). Jadi didapatkan rtabel Pada derajat adalah 0,138 dapat dikatakan rhitung $0,626 > rtabel 0,138$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara Faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dengan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis, hasil hitungan hipotesis diatas maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,626 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,138 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,626 > 0,138$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 9 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa temuan kunci terungkap mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kelas XII SMKN 9 Padang. Temuan ini memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Analisis Deskriptif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan memiliki nilai mean sebesar 58, median 57, dan mode 54. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang relatif seragam tentang apa yang menghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Standar deviasi sebesar 7 menandakan bahwa variasi dalam pandangan siswa terhadap faktor-faktor tersebut cukup rendah, yang berarti mayoritas siswa mengalami tantangan yang serupa dalam mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Faktor-faktor ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan sosial, kesiapan akademik, dan persepsi terhadap pendidikan tinggi itu sendiri. Nilai maksimum yang mencapai 85 dan nilai minimum 41

menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang merasa sangat terpengaruh oleh faktor-faktor ini, ada juga yang merasa kurang terpengaruh. Namun, secara keseluruhan, mayoritas siswa berada di tengah-tengah spektrum, yang menunjukkan bahwa tantangan dalam melanjutkan pendidikan dirasakan secara merata oleh sebagian besar siswa.

Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi untuk variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mean yang diperoleh adalah 56, dengan median 55 dan mode 55. Standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 10, menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dalam minat siswa dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat rata-rata siswa untuk melanjutkan pendidikan berada pada tingkat yang sedang, perbedaan pendapat dan motivasi di antara siswa cukup signifikan

Variasi yang lebih besar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor individu, seperti aspirasi pribadi, pengaruh dari keluarga atau teman sebaya, pengalaman belajar di sekolah, serta persepsi terhadap manfaat pendidikan tinggi. Nilai range yang cukup luas (66) dan nilai minimum yang rendah (22) menunjukkan bahwa ada siswa yang sangat tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan, sementara yang lain mungkin sangat berminat. Hal ini mencerminkan kompleksitas dan heterogenitas dalam minat siswa terhadap pendidikan tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Uji Normalitas dan Linearitas dalam analisis lebih lanjut, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0,493 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini penting karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam melakukan analisis statistik parametrik, termasuk korelasi dan regresi. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa nilai residual tersebar secara simetris di sekitar mean, yang berarti bahwa data tidak memiliki skewness atau kurtosis yang ekstrem.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil uji ini menunjukkan nilai

signifikansi deviation from linearity sebesar 0,936, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, artinya perubahan pada satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya dalam arah yang konsisten. Dalam konteks ini, peningkatan dalam faktor-faktor yang menghambat minat melanjutkan pendidikan akan berkorelasi dengan penurunan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson mengungkapkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,628 dan tingkat signifikansi $<0,001$. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang menghambat minat siswa memiliki dampak yang cukup besar terhadap keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Dengan kata lain, semakin banyak hambatan yang dirasakan siswa, semakin kecil kemungkinan mereka untuk tertarik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengujian hipotesis ini lebih lanjut diperkuat oleh perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Dengan r_{hitung} sebesar 0,626 yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,138, hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Ini menegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat memiliki peran penting dalam menentukan apakah siswa akan melanjutkan pendidikan mereka atau tidak. Hasil ini menyoroti pentingnya memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut jika sekolah ingin meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 9 Padang.

Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Langkah-langkah seperti penyediaan bimbingan karier, peningkatan dukungan finansial, dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dapat menjadi strategi penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan mendorong lebih banyak siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 9 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi, sosial, akademik, dan institusional secara signifikan mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor ekonomi dan akademik memiliki pengaruh paling dominan, di mana keterbatasan finansial dan rendahnya prestasi akademik menjadi hambatan utama.

Analisis reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,681 untuk faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan 0,735 untuk minat melanjutkan pendidikan, yang menandakan bahwa instrumen ini cukup reliabel. Analisis deskriptif menunjukkan nilai mean, median, dan mode yang relatif seragam, menandakan kesamaan pandangan di antara siswa tentang hambatan yang mereka hadapi.

Hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,493 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, dan uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson memperlihatkan hubungan yang cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,628, menandakan bahwa hambatan yang dirasakan siswa berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa faktor-faktor yang menghambat minat siswa perlu diatasi untuk meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Intervensi yang efektif, seperti

bimbingan karier, dukungan finansial, dan peningkatan kualitas pembelajaran, sangat diperlukan untuk mendorong siswa melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Referensi

- Abdul, H., & Nurhayati. (2014). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Akhirmen, (2013). Statistika 1: Teori dan Aplikasi. STIE “KBP” Press
- Andriani, L. (2021). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Bangun Nusantara Kab. Bungo*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11, No. 2, pp. 78-89. Universitas Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Sekolah Menengah Kejuruan 2019. Jakarta: BPS
- Baswedan, A. (2013). *Pendidikan sebagai Kunci Pembangunan Nasional*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Coombs, P. H. (1982). Apakah Perencanaan Pendidikan Itu. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Crow, L.D. and Crow, A. (1973). Educational Psychology. New York: American Book Company.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, A., & Hasanah, U. (2019). Analisis Penyebab Rendahnya Minat Siswa SMK untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11,(1), 45-52.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, A., Supriyadi, b., & Nuraini, C. (2019). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-62.
- Djali. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriatun Mar’ati. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 52, No. 1, pp. 45-54. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hamni Fadhillah Nasution. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4,(1), 59-75.

- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawaliipers.
- Hermawan, I., & Rahayu, S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 61-72.
- Hidayat, A. (2012). *Aplikasi Statistik untuk Data Kesehatan*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Ihsan, F. 2013. *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 247 Tahun 2011 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Industri Manufaktur Subsektor Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatan*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kementrian Pendidika dan Kebudayaan. (2019). *Statistik Pendidikan Kejuruan 2018/2019*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lawshe, C.H. (1975). A quantitative Approach to Content Validity. *Personel Psychology*, 28(4), 563-575
- Lestari, I., & Supriyadi, T. (2019). Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Pada Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 89-102.
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. A. (2019). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Remaja di Desa Sepadu, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 8, No. 3, pp. 210-220. Universitas Tanjungpura.
- Muhammad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999)
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2018). Faktor – faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 123-134
- Musa, N. B., & Haryanto, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 8(2), 123-135.

- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., & Holisoh, E. (2023). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 14, No. 1, pp. 30-41. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Perdana, A. (2016). Aplikasi SPSS dalam Penelitian. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Putri, W. U., Alexandro, R., Uda, T., & Oktaria, M. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMK Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi, Vol. 10, No. 2, pp. 123-135. Universitas Palangka Raya.
- Raharjo, S. (2019). Cara Melakukan Uji Heteroskedastis Uji Glejser menggunakan SPSS. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2019/08 uji-heteroskedastis-glejser.html>
- Republik Indonesia. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 145-158
- Santoso, D. B., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 56-70.
- Sardiman. A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, A. P., & Yulia, E. (2022). Hambatan dan Motivasi Siswa SMK Dalam Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 101-115.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method0. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryadi, A. (2005). *Pendidikan dan Pembangunan Nasional: Kajian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suryadi. (2020). Strategi Peningkatan Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 89-98
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Umbara, C. (2010). Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Trawas) Penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar . Bandung: Citra Umbara.
- Utama, B., & Suryani, N. (2018). Determinan Rendahnya Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1), 45-56.
- Veri, J., dkk. (Eds.). (2018). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Padang: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Wijayanti, A., & Nurdin. (2019). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 123-132.
- Wijayanti, R., & Saputra, E. (2018). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(2), 45-58.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.